



**PROGRAM LAPAK BACA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
MINAT LITERASI SISWA DI UPT SPF SMP NEGERI 26 MAKASSAR**

Asia M.¹, Muhammad Alfian Tuflih^{2*}, Mayong.³, Subriyana⁴, Ulfatun Rahman⁵,
Anggun Dian Anggraeni Hatalea⁶, Fitri Alifi Aprilyta⁷, Fahmayanti Salsadilah S.⁸

^{1,2*,3,....8} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

alfian.tuflih@unm.ac.id

Article History:

Received: Maret 08th, 2026

Revised: April 10th, 2026

Published: April 15th, 2026

Keywords: literacy interest,
Lapak Baca Program, UPT
SPF SMP Negeri 26
Makassar, reading cultur

Abstract: *This community service program aims to increase students' literacy interest through the Lapak Baca Program at UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar. The main problem addressed is the low level of reading interest among students, which requires an innovative and engaging literacy strategy in the school environment. The program applies a descriptive qualitative approach with a participatory method involving students, teachers, and assisting university students. The implementation stages include preparation, provision and arrangement of reading corners, program socialization, reading activities, literacy mentoring, and evaluation. The results show a positive impact, indicated by increased student enthusiasm in reading activities, higher participation in literacy sessions, improved reading habits during free time, and the emergence of student literacy initiatives such as peer reading support. Overall, the Lapak Baca Program successfully fosters a more active, enjoyable, and sustainable literacy culture in UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa melalui Program Lapak Baca di UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya minat baca siswa yang memerlukan strategi literasi yang inovatif dan menarik di lingkungan sekolah. Program ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan mahasiswa asistensi mengajar. Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan, penyediaan dan penataan lapak baca, sosialisasi program, kegiatan membaca, pendampingan literasi, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat dan antusiasme siswa dalam membaca, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan literasi, terbentuknya kebiasaan membaca di waktu luang, serta munculnya inisiatif literasi siswa melalui dukungan teman sebaya. Dengan demikian, Program Lapak Baca berhasil menciptakan budaya literasi yang lebih aktif, menyenangkan, dan berkelanjutan di UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar.

Kata Kunci: minat literasi, Program Lapak Baca, UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar, budaya membaca

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Makassar (UNM) merupakan salah satu perguruan tinggi yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program akademik maupun nonakademik. Salah satu program yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung di lapangan melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan bidang keilmuan masing-masing. Melalui program MBKM, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan akademik, keterampilan profesional, serta kemampuan sosial melalui keterlibatan secara langsung dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep pembelajaran secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik pendidikan yang nyata.

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar turut mendukung pelaksanaan MBKM melalui kegiatan Asistensi Mengajar di sekolah. Kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, keterampilan mengajar, serta pengalaman akademik dalam situasi pembelajaran secara langsung. Selain terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, mahasiswa juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan literasi sekolah sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, edukatif, dan mendukung pengembangan budaya literasi di kalangan siswa.

Salah satu sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan asistensi mengajar adalah UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Upaya tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan Program Lapak Baca, yaitu kegiatan literasi yang menyediakan ruang membaca yang menarik, nyaman, santai, dan mudah diakses oleh siswa di lingkungan sekolah. Program ini dirancang untuk menciptakan suasana membaca yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan edukatif.

Minat literasi siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, menganalisis, serta menyampaikan informasi secara kritis dan komunikatif. Namun, rendahnya minat baca masyarakat Indonesia masih menjadi persoalan yang cukup serius dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti belum terbentuknya budaya membaca sejak usia dini, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, serta kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kemampuan literasi siswa juga

dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan intelektual yang dimiliki sehingga berdampak pada rendahnya minat baca di Indonesia (Ramandanu, 2019).

Kondisi rendahnya minat literasi juga masih ditemukan pada sebagian siswa di lingkungan sekolah. Sebagian siswa cenderung lebih tertarik pada penggunaan media digital untuk hiburan dibandingkan kegiatan membaca buku. Situasi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dan strategi yang mampu menarik perhatian siswa agar lebih dekat dengan kegiatan literasi. Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan kegiatan literasi yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat literasi siswa adalah melalui pelaksanaan program literasi sekolah. Menurut Wiedarti dkk. (2016), Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, seperti peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua, serta berbagai pihak terkait lainnya. Program literasi di sekolah diharapkan mampu menciptakan kebiasaan membaca yang berkelanjutan sehingga siswa lebih aktif dalam mencari, memahami, dan memanfaatkan berbagai informasi untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, meningkatkan daya pikir kritis, serta mengembangkan kemampuan berbahasa dengan lebih baik. Goodman (1988:63) menyatakan bahwa membaca tidak hanya sekadar memahami makna yang tersurat dalam bacaan, tetapi juga melibatkan kemampuan pembaca dalam menafsirkan makna yang tersirat di dalamnya. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini agar kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Program Lapak Baca merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca siswa melalui suasana yang menyenangkan dan mudah dijangkau. Program ini menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membaca secara mandiri di lingkungan sekolah. Kehadiran Program Lapak Baca diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, inovatif, edukatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi.

Melalui Program Lapak Baca, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan informasi baru, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, memperluas wawasan, serta menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi salah satu upaya dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah sehingga membaca dapat menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Dengan terciptanya budaya literasi yang baik, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

berkomunikasi secara efektif, serta memiliki kesiapan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Lapak Baca menjadi salah satu inovasi literasi yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca serta membangun budaya literasi siswa di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya menyediakan ruang membaca yang mudah diakses oleh siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, nyaman, dan menyenangkan. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan memahami informasi, memperluas wawasan pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kehadiran Program Lapak Baca juga diharapkan mampu membentuk kebiasaan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Program ini menjadi salah satu upaya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang literat, edukatif, dan mendukung perkembangan kemampuan akademik maupun nonakademik siswa. Dengan demikian, pelaksanaan Program Lapak Baca diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat literasi siswa di UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar.

METODE

Pelaksanaan Program Lapak Baca dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik dan mampu menarik minat siswa untuk membaca. Adapun tahapan pelaksanaan Program Lapak Baca sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak sekolah, guru pamong, dan mahasiswa asistensi mengajar mengenai pelaksanaan Program Lapak Baca. Pada tahap ini dilakukan penentuan jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, serta teknis kegiatan yang akan diterapkan selama program berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga mempersiapkan berbagai kebutuhan pendukung, seperti meja atau alas baca, dekorasi sederhana, serta bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan siswa. Persiapan dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung secara teratur, nyaman, dan mampu menciptakan suasana literasi yang menarik bagi siswa.

2. Tahap Penyediaan dan Penataan Lapak Baca

Pada tahap ini dilakukan penyediaan berbagai jenis bahan bacaan yang menarik dan edukatif, seperti buku cerita, cerita rakyat, komik pendidikan, pengetahuan umum, buku motivasi, dan majalah anak. Buku-buku tersebut kemudian ditata pada area yang mudah dijangkau oleh siswa

agar menumbuhkan ketertarikan untuk membaca. Penataan lapak baca dibuat semenarik mungkin dengan menciptakan suasana yang nyaman, santai, dan menyenangkan sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk mengunjungi lapak baca. Lingkungan membaca yang kondusif diharapkan mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi.

3. Tahap Sosialisasi Program

Sebelum kegiatan membaca dilaksanakan, mahasiswa dan guru terlebih dahulu melakukan sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat Program Lapak Baca kepada siswa. Pada tahap ini siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca dalam menambah pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Sosialisasi dilakukan untuk membangun motivasi dan kesadaran siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah.

4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Membaca

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari Program Lapak Baca. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk membaca berbagai bahan bacaan secara mandiri maupun bersama teman. Kegiatan membaca dilakukan pada waktu tertentu, seperti sebelum pembelajaran dimulai, saat jam istirahat, atau pada waktu literasi yang telah ditentukan oleh sekolah. Siswa diberi kebebasan memilih buku sesuai minat dan ketertarikannya agar kegiatan membaca terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat membangun kebiasaan membaca secara bertahap dan berkelanjutan.

5. Tahap Pendampingan dan Interaksi Literasi

Selama kegiatan berlangsung, guru dan mahasiswa asistensi mengajar melakukan pendampingan kepada siswa. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan, motivasi, serta membantu siswa memahami isi bacaan yang dibaca. Selain itu, siswa juga diajak berdiskusi dan menceritakan kembali isi bacaan untuk melatih kemampuan berbicara, memahami informasi, dan meningkatkan rasa percaya diri. Interaksi literasi tersebut menjadi salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan.

6. Tahap Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Lapak Baca dalam meningkatkan minat literasi siswa. Evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru dan mahasiswa juga melakukan refleksi terhadap kendala maupun kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan program.

Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan agar kegiatan literasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

HASIL

Pelaksanaan Program Lapak Baca di UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat literasi siswa. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui penyediaan ruang baca yang menarik, pemilihan bahan bacaan yang bervariasi, serta kegiatan membaca bersama dan diskusi buku. Siswa terlihat antusias memanfaatkan lapak baca yang disediakan pada waktu istirahat maupun sebelum pembelajaran dimulai.

Selama program berlangsung, berbagai aksi teknis dilaksanakan untuk memecahkan masalah rendahnya minat baca, antara lain: 1) penyediaan buku bacaan yang sesuai dengan usia dan minat siswa, 2) penataan ruang baca yang nyaman dan mudah diakses, 3) pendampingan membaca oleh mahasiswa dan guru, 4) kegiatan review buku secara sederhana, dan 5) pemberian apresiasi bagi siswa yang aktif membaca. Ragam kegiatan tersebut menciptakan suasana literasi yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Perubahan sosial mulai terlihat dari meningkatnya kebiasaan membaca siswa. Mereka lebih sering datang ke lapak baca, memilih buku sendiri, dan berdiskusi tentang isi bacaan. Beberapa siswa mulai menunjukkan kepemimpinan sebagai "kakak baca" yang membantu mengorganisasi teman-temannya, menjaga kebersihan lapak baca, dan mengajak teman lain untuk membaca. Ini menjadi bibit munculnya pemimpin lokal (local leader) dalam gerakan literasi di sekolah.

Selain itu, terbentuknya jadwal rutin kegiatan membaca dan adanya aturan sederhana penggunaan lapak baca menjadi pranata baru yang disepakati bersama antara siswa, guru, dan mahasiswa. Kesadaran akan pentingnya membaca juga meningkat, ditunjukkan dengan perubahan perilaku siswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca daripada bermain gawai. Dengan demikian, Program Lapak Baca tidak hanya meningkatkan minat literasi tetapi juga mendorong transformasi sosial di lingkungan sekolah melalui pembentukan kebiasaan positif, kepemimpinan siswa, dan kesadaran baru terhadap pentingnya budaya membaca.



Gambar 1. Persiapan dan Penyediaan Sarana Program Lapak Baca di Sekolah



Gambar 2. Kegiatan Siswa memanfaatkan lapak baca pada waktu istirahat



Gambar 3. Antusiasme Peserta Didik dalam Kegiatan Membaca dan Berbagi Bacaan di Lapak Baca



Gambar 4. Pendampingan dan diskusi buku bersama peserta didik dalam program lapak baca



Gambar 5. Peserta didik/siswa mengulas kembali dan menyampaikan pendapat mengenai buku yang dibaca



Gambar 6. Peserta didik/siswa dengan atusias dan gembira membaca serta bertukar cerita mengenai buku yang dibaca

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Lapak Baca di UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi yang dilaksanakan melalui program asistensi mengajar dengan pendekatan partisipatif. Program ini melibatkan mahasiswa, guru, dan peserta didik secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, penyediaan dan penataan lapak baca, sosialisasi program, pelaksanaan kegiatan membaca, pendampingan dan interaksi literasi, serta evaluasi program. Setiap tahapan dirancang untuk menciptakan lingkungan literasi yang menarik, nyaman, dan mampu meningkatkan minat baca siswa secara bertahap. Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa asistensi mengajar, guru pamong, dan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta teknis pelaksanaan program. Selain itu, dilakukan juga persiapan sarana dan prasarana pendukung seperti meja baca, dekorasi

sederhana, serta pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa. Tahap ini menjadi dasar penting dalam memastikan kegiatan dapat berjalan dengan terarah dan terorganisasi dengan baik. Selanjutnya, pada tahap penyediaan dan penataan lapak baca, berbagai jenis bahan bacaan disiapkan, seperti buku cerita, cerita rakyat, komik edukatif, buku pengetahuan umum, dan majalah anak. Buku-buku tersebut kemudian ditata pada area yang mudah dijangkau siswa dengan konsep ruang baca yang nyaman dan menarik. Penataan dilakukan secara kreatif agar mampu menciptakan suasana literasi yang santai dan menyenangkan, sehingga siswa memiliki ketertarikan untuk membaca tanpa merasa terpaksa. Tahap sosialisasi dilakukan sebelum kegiatan inti dimulai dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat Program Lapak Baca.

Pada tahap ini, siswa dijelaskan bahwa membaca tidak hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan motivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan literasi.

Tahap pelaksanaan kegiatan membaca merupakan inti dari program Lapak Baca. Pada tahap ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih dan membaca buku sesuai dengan minatnya. Kegiatan membaca dilakukan pada waktu tertentu seperti sebelum pembelajaran dimulai, saat jam istirahat, atau pada waktu literasi yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Suasana yang santai dan fleksibel membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis minat sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pula tahap pendampingan dan interaksi literasi oleh guru dan mahasiswa. Pendampingan ini meliputi pemberian arahan, motivasi, serta bantuan dalam memahami isi bacaan. Selain itu, siswa juga diajak untuk berdiskusi dan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Tahap terakhir adalah evaluasi program yang dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi, antusiasme, serta perubahan perilaku literasi siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan melalui refleksi bersama antara guru dan mahasiswa untuk mengidentifikasi kendala serta menemukan solusi perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Lapak Baca memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat literasi siswa.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa di UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar. Siswa terlihat lebih antusias dalam memanfaatkan lapak baca, memilih buku sesuai minat, serta terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif berupa meningkatnya kebiasaan membaca pada waktu luang, munculnya interaksi diskusi antar siswa mengenai isi bacaan, serta terbentuknya peran siswa sebagai penggerak literasi atau “kakak baca” yang membantu teman lain dalam kegiatan

membaca. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan budaya literasi yang mulai tumbuh di lingkungan sekolah. Selain itu, program ini juga mendorong terbentuknya kebiasaan baru berupa aturan sederhana penggunaan lapak baca serta jadwal membaca yang disepakati bersama antara siswa, guru, dan mahasiswa. Kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca juga mengalami peningkatan yang ditandai dengan berkurangnya ketergantungan terhadap gawai pada waktu luang dan meningkatnya minat untuk mengunjungi lapak baca. Dengan demikian, Program Lapak Baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan minat literasi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, kedisiplinan, serta budaya membaca yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Program Lapak Baca di UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan persiapan, penyediaan dan penataan lapak baca, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan membaca, pendampingan literasi, serta evaluasi yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan peserta didik. Secara keseluruhan, program ini berjalan dengan baik dan mampu menciptakan suasana literasi yang lebih hidup, menarik, serta mudah diakses oleh siswa di lingkungan sekolah. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa, yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme dalam memilih dan membaca buku sesuai minat, keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi, serta terbentuknya kebiasaan membaca pada waktu luang maupun saat kegiatan literasi berlangsung. Program Lapak Baca juga mendorong terjadinya interaksi literasi yang lebih aktif antar siswa, seperti diskusi sederhana mengenai isi bacaan, kegiatan menceritakan kembali buku yang telah dibaca, serta saling bertukar rekomendasi bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berkembang pada aspek membaca, tetapi juga pada kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan membangun komunikasi antar peserta didik. Lebih lanjut, program ini turut memperkuat budaya literasi sekolah melalui munculnya kebiasaan dan aturan sederhana dalam penggunaan lapak baca, serta meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Program Lapak Baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan minat baca, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, serta penguatan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

SARAN

Program Lapak Baca di UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar disarankan untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan sebagai upaya penguatan budaya literasi di sekolah, dengan menambah variasi koleksi bacaan yang lebih beragam serta meningkatkan pendampingan guru dalam kegiatan membaca dan diskusi. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat menghadirkan inovasi dalam pelaksanaan agar kegiatan lebih menarik, sementara siswa perlu terus membiasakan diri

membaca secara mandiri dan aktif memanfaatkan fasilitas lapak baca sehingga budaya literasi dapat tumbuh secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, J. Charles. (2000). *Assessing Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Anderson, P.S. (1972). *Language Skills in Elementary Education*. New York: The Macmillan Pub. Co., Inc.
- Afwandi, M. I. (2019). *Konstruksi Sosial "LISO" Terhadap Buku Kiri* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Dupuis, M.M. (1992). *Content Area Reading*. New Jersey, Engliwood Cliffs : PrinceHall, Inc.
- Goodman, K. (1988). *The Reading Process, Interactive Approaches to Second Language Reading*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Rahma, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: teori dan aplikasi*. Kencana.
- Putri, F. P. A. (2024). *Implementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Makassar*. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 1(2), 94–106.
- Saeful, M., Munandar, F., & Paida, A. (2025). Pemanfaatan Mading sebagai Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV UPT SPF SDN 67 Rappokalling Kota Makassar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 409-416.